

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai hasil penelitian dengan fokus dan pertanyaan penelitian, yang meliputi: a) Pendekatan pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah; b) Teknik pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah; c) Evaluasi pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah

A. Pendekatan pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah

Pendekatan merupakan suatu cara untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi peserta didik. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu memiliki pandangan yang sama dalam menilai anak didik.. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.¹

Secara singkat tujuan utama metode pembelajarana Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah yaitu memberantas buta huruf Al-Qur'an, yang sebelumnya belum bisa baca tulis A-Qur'an menjadi bisa, yang sudah bisa menjadi semakin lancar dan bisa memupuk rasa cinta terhadap Al-

¹ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm.

Qur'an yang pada akhirnya bisa mengembangkannya sendiri apa yang sudah di dapat dari belajar Al-Qur'an menggunakan metode tersebut.²

Tujuan tersebut bisa tercapai dengan adanya keseriusan baik dari pendidik dalam menyampaikan pesan dan dari peserta didik dalam menerima pesan. Mayoritas peserta PGTPQ An-Nahdliyah adalah guru TPQ, ada juga guru PAUD,TK,SD, dan SMP, ada pula yang masih pelajar.usia merekaupun bervariasi mulai dari usia remaja, dewasa maupun usia orang tua. Perbedaan tersebut bisa menjadikan suasana belajar yang berbeda, dan membawa masalah yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, guru/ ustadz PGTPQ menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan seperti halnya kurang lancar dalam membaca al-qur'an; kurang fokus dengan materi pembelajaran; selain itu juga kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran yang bisa menghambat tujuan pembelajaran.

1. Pendekatan Individual

Pendekatan individual mempunyai arti penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual. Karena itu, guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar anak didik lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual.³

² *Ibid*, hlm.7

³ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm.

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran al-qur'an di PGTPQ An-Nahdliyah yang pertama yaitu beberapa peserta ada yang sulit dalam membaca al-Qur'an. hal itu pasti terjadi mengingat peserta didik berasal dari berbagai kalangan, tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru/ ustadz menyikapi masalah tersebut menggunakan pendekatan individual yaitu dengan memberi perhatian khusus kepada peserta didik. Misalnya ketika guru/ustadz memberi contoh membaca kemudian santri mendengarkan, kemudian guru membaca santri menirukan. Ketika santri beberapa kali salah dalam membaca maka guru mendekati peserta didik dan menyuruh untuk mengulangi bacaan sampai benar sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid.

Hal itu dilakukan mengingat bahwa, dalam membaca al-qur'an harus menerapkan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah Saw kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.⁴

Tujuan kaidah ilmu tajwid adalah:

- a. Agar pembaca dapat membaca ayat-ayat suci al-Qur'an dengan bacaan yang fasih (tepat, baik dan benar) sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya.

⁴ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 1

- b. Agar dapat menjaga lisan pembaca dari kesalahan-kesalahan pembaca yang dapat menjerumuskan ke dalam perbuatan dosa.
- c. Agar dapat membaca dan memelihara kehormatan dan kesucian serta kemurnian al-Qur'an dari segi bacaan yang benar.⁵

Membaca al-quran jika tidak tepat tajwidnya maka akan merubah maknanya. Oleh karena itu dilakukan pengulangan membaca bagi santri yang kesulitan membaca sampai benar-benar memahami hukum bacaan dengan benar.

2. Pendekatan bervariasi

Pendekatan bervariasi merupakan suatu pendekatan yang dilakukan guru dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam waktu yang relatif lama.⁶

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran al-qur'an berlangsung tidak sedikit santri yang kurang fokus pada pembelajaran. Ketika di ajar beberapa santri ada yang melamun, mengantuk bahkan ada yang berbicara sendiri. Ini terjadi karena suasana belajar dirasa kurang menarik .

Pada saat pembelajaran berlangsung, jika ada santri mengantuk maka guru/ ustadz akan memperkeras suaranya dan akan memberi pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran agar santri kembali fokus dan mau berfikir. Sementara jika ada santri yang berbicara sendiri, maka guru

⁵ Imam Murjito, *Penjelasan dan Keterangan Pelajaran Bacaan Ghorib/ Musykilat untuk Anak-Anak*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t.th.), hlm. 61.

⁶ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan ...*, hlm. 158

akan menyapa mereka dengan sapaan “hai?” dengan begitu mereka akan merasa diperhatikan dan mereka kembali untuk fokus pada pembelajaran. Dan untuk hasil maksimal guru/ustadz dalam menyampaikan pelajaran dilakukan dengan cara mengkombinasikan berbagai macam metode pembelajaran.

Guru dalam mengajar al-Qur’an di PGTPQ Gondang dan PGTPQ Ngunut, tidak hanya menggunakan satu metode saja. Ketika pembelajaran dimulai maka guru menggunakan metode ceramah untuk menerangkan huruf al-Aqur’an.

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.⁷

Dalam metode An-Nahdliyah harus diterangkan dengan jelas huruf dasarnya apa, bagaimana cara mengucapkannya, dan bagaimana huruf itu keluar.

Kemudian guru/ustadz juga menggunakan metode tulisan. Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol apapun, ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008) hlm 137

mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.⁸ Metode tulisan dalam pembelajaran al-qur'an diterapkan dengan cara guru/ustadz menuliskan fakta hurufnya di papan tulis dan mengajarkan bagaimana cara menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian guru/ustadz mengulangi bacaan dan santri menirukan secara bersama dan individu.

Selain itu, sebelum pembelajaran selesai guru/ustadz menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang peserta didik untuk berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.⁹

Adapun tujuan metode tanya jawab adalah:

- a) Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasainya.
- b) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya.
- c) Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar.
- d) Melatih anak didik untuk berfikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orsinil.¹⁰

Dalam praktinya, sebelum pembelajaran selesai guru/ustadz mempersilahkan santri untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan yang dirasa belum jelas atau janggal. Jika santri tidak ada

⁸ Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 141

⁹ Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm 138

¹⁰ *Ibid*, hlm. 140

yang bertanya maka, guru/ustadz sendiri yang akan bertanya. Ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman santri terhadap materi yang baru disampaikan. Dengan begitu santri akan antusias untuk fokus pada pembelajaran.

3. Pendekatan Edukatif

Di PGTPQ Gondang dan Ngunut sudah meiterapkan kedisiplinan, masuk pukul 08:00 dan selesai pukul 11:30. Jika santri terlambat maka guru akan menasehati dan memberi peringatan. Jika sering terlambat bahkan sering tidak masuk maka guru akan memberi sanksi dengan menggunakan pendekatan edukatif.

Pendekatan edukatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan memberikan sanksi yang sifatnya mendidik.¹¹ Implementasinya yaitu seperti halnya jika ada santri yang masuk terlambat maka guru menyuruh santri untuk membaca al-Qur'an lebih banyak. atau membuat catatan tentang materi yang sudah disampaikan. Bahkan santri diperintahkan untuk maju kedepan mempraktikkan cara mengajar al-Qur'an jika materinya micro teaching.

B. Teknik pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah

Teknik pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan mengajar di PGTPQ An-Nahdliyah

¹¹ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan ...*, hlm. 159

Gondang dan Ngunut Tulungagung adalah menggunakan teknik klasikal . Teknik merupakan implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran, yang merupakan upaya untuk menjamin agar seluruh siswa di dalam kelas diberikan berbagai peluang belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.¹² Teknik klasikal adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan membentuk kelas untuk mencapai satu tujuan secara bersama-sama.

Teknik klasikal dalam metode An-Nahdliyah untuk mengajar program jilid1-6 terdiri dari 3 tahap, yaitu sebagai berikut:

1) Lobi Suara

Lobi sura merupakan langkal awal dalam pembelajaran al-Qur'an, dimana ustadz memberikan contoh cara membaca huruf al-Qur'an kepada santri dengan baik dan benar .

2) Pembenaan Makhraj

Teknik ini dilakukan dengan menunjukkan tempat keluarnya huruf. Apakah berasal dari tenggorokan atau mulut.

3) Menunjukkan Fakta hurufnya

Implementasi dari tekni ini yaitu, ustadz menunjukkan wujud huruf al-Qur'an dengan menuliskannya di papan tulis, serta menunjukkan bagaimana cara menulis huruf al- Qur'an dengan baik dan benar.¹³

berikut implementasi teknik pembelajaran al-qur'an dengan metode An-Nahdliyah secara menyeluruh:

¹² Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 20

¹³ Wawancara dengan bapak Mustofa selaku mengembang Metode An-Nahdliyah Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 8 Juli 2018, pkl. 11:30

No	Tahap Pembelajaran	Implementasi	Waktu
1	Pembukaan	<p>Sebelum pembelajaran di mulai, diawali dengan berdoa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas dengan intruksi:”Qiyaman” maka semua santri berdiri, kemudian “Salamaan” maka semua santri mengucapkan salam kepada ustadz/ustadzah, lalu “Qu’udan” maka semua santri duduk, kemudian “Khusu’an” maka santri tenang sejenak dan dilanjut dengan ”Du’aan” maka santri beserta ustadz/ustadzah berdoa dengan menggunakan doa iftitah, pembuka hati, surat al-fatihah, kemudian doa untuk orang tua.</p>	10 Menit
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="663 1346 1099 1624">1. Lobi Suara: Ustadz atau ustadzah memberi contoh bunyi bacaan kemudian santri menirukan secara bersama <li data-bbox="663 1624 1099 1892">2. Pembenahan Makhraj Ustadz dan ustadzah menunjukkan letak keluarnya huruf dari tenggorokan atau mulut dan 	75 Menit

		menjelaskan masing-masing dari sifat huruf 3. Menunjukkan fakta hurufnya, ustdz dan ustadzah menuliskan hurufnya di papan tulis dan menunjukkan cara menulis yang benar.	
3	Penutup	Ketua kelas menyiapkan semua santri dengan intruksi “Khusu’an” maka santri tenang sejenak, kemudian dilanjut dengan “Dua’an” maka santri beserta ustadz/ustadzah berdoa bersama dengan membaca doa al-Qur’an. Terakhir “Salaman” maka semua santri mengucapkan salam kepada ustadz/ustadzahnya.	5 Menit

Sedangkan Teknik klasikal dalam metode An-Nahdliyah untuk mengajar program sorogan al-Qur’an juga terdiri dari 3 tahap, yaitu sebagai berikut:

No	Tahap Pembelajaran	Implementasi	Waktu
1	Pembukaan	Sebelum pembelajaran di mulai, diawali dengan berdoa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas dengan intruksi:”Qiyaman” maka semua santri berdiri,	10 Menit

		<p>kemudian “Salamaan” maka semua santri mengucapkan salam kepada ustadz/ustadzah, lalu “Qu’udan” maka semua santri duduk, kemudian “Khusu’an” maka santri tenang sejenak dan dilanjutkan dengan ”Du’aan” maka santri beserta ustadz/ustadzah berdoa dengan menggunakan doa iftitah, pembuka hati, surat al-fatihah, kemudian doa untuk orang tua.</p>	
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah membaca santri mendengarkan Dalam hal ini ustadz/ustadz memberi contoh dengan membaca satu halaman al-Qur’an menggunakan lagu nahawan/ rast dan santri mendengarkan . 2. Ustadz/ustadzah membaca santri menirukan Tahap ini, ustadz/ustadzah memberi contoh bacaan dengan cara membaca 1 susunan lagu nahawan/ rash atau 1 ayat ,kemudian ditirukan oleh satu santri. Pada tahap ini ustadz/ustadzah 	75 Menit

		<p>membenarkan bacaan setiap santri. Jika santri membaca salah maka ustadz/ustadzah memberi contoh lagi dan ditirukan ulang oleh santrinya.</p> <p>3. Ustadz/ustadzah dan santri bersama-sama membaca Ketika ustadz/ustadzah memberi contoh dengan cara membaca 1 ayat atau 1 susunan lagu nahawan/rash lalu ditirukan oleh satu santri, setelah itu ustadz/ustadzah beserta santri membaca secara bersama-sama.</p>	
3	Penutup	<p>Ketua kelas menyiapkan semua santri dengan intruksi “Khusu’an” maka santri tenang sejenak, kemudian dilanjutkan dengan “Dua’an” maka santri beserta ustadz/ustadzah berdoa bersama dengan membaca doa al-Qur’an. Terakhir “Salaman” maka semua santri mengucapkan salam kepada ustadz/ustadzahnya.</p>	5 Menit

C. **Evaluasi pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah**

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan . yang dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang dia lakukan dalam pengajaran.¹⁴

Dilihat dari segi anak didik secara individual, evaluasi berfungsi untuk: 1)Mengetahui tingkat pencapaian anak didik dalam suatu proses belajar mengajar; 2)Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan; 3)Memberi basis laporan kemajuan anak didik.¹⁵

Evaluasi pembelajaran al-Qur'an di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang dan Ngunut Tulungagung,dilakukan dengan cara ujian munaqosah. Munaqosah adalah ujian belajar al-Qur'an pada mata pelajaran jilid 1-6 dan pelajaran sorogan al-Qur'an dengan cara membaca al-qu'an sesuai dengan yang diajarkan ustadz/ustadzah yang dilakukan secara individu.

Belajar al-qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah diharapkan memiliki kualitas yang baik. Untuk mewujudkan harapan tersebut maka setiap unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran harus di evaluasi . hal ini bertujuan untuk: mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan; menumbuh kembangkan motivasi santri untuk meraih prestasi mengaji yang lebih baik, sesuai target yang

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 246

¹⁵ *Ibid*, hlm. 248

ditetapkan oleh kurikulum Ma'arif; dan memantapkan kesiapan santri untuk masuk ke jenjang berikutnya.

Team evaluasi diambil dari majelis pembina cabang dan atau kortan yang ditunjuk. Bidang penilaiannya meliputi:¹⁶

- 1) Tajwid dengan skor 30, yang meliputi akhamu huruf yaitu kesalahan dalam membaca hukum bacaan iklab, idghom, ikhfa', dan lain-lain, berikutnya yaitu akhamu mad wal qashr, yang meliputi kesalahan dalam membaca mad asli, dan kebihan atau kekurangan harakat .
- 2) Makhrijul huruf dan sifat huruf dengan skor 30, yang berkaitan dengan tempat keluarnya huruf berada di tenggorokan atau mulut, serta sifat-sifat dari huruf tersebut.
- 3) Fashohah dengan skor 40, yang meliputi al-waqfu wal ibtida' yaitu kesalahan dalam mewaqafkan dan memulai kalimat; Mura'atul huruf wal harakat yaitu kesalahan dalam membaca huruf dan harakat; Tartilul Qira'ah, yaitu kesalahan berupa membaca tidak lancar, suara tidak jelas dan tempo bacaan tidak rata; Ghorobul Qur'an yaitu kesalahan dalam membaca kalimat gharib; selanjutnya yaitu Adabul Qira'ah seperti pakaian tidak rapi, membawa mushaf tidak dengan semestinya, dan membaca sambil bermain dan bergurau.

Tata cara penilaian yaitu dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali kesalahan pada makhraj di hitung pada setiap

¹⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung, 2015), hlm 40

huruf. Contoh: kesalahan dalam melafalkan kha' walaupun 3X tetap di hitung satu kesalahan.

Materi ujian munaqosah untuk program jilid 1-6 meliputi: Surat Al-Fatihah, beberapa surat pendek, beberapa ayat diantara 21 ayat awal Surat Al-Baqarah. Sedangkan materi ujian munaqosah untuk program sorogan Al-Qur'an meliputi surat Al-Mu'minun ayat 1-14, Surat Hud ayat 38-45, Surat Yusuf ayat 7-14, dan Surat Yasin ayat 51-54.

Standar penilaiannya sebagaimana tabel berikut:

NILAI	PRESTASI	KETERANGAN
86-100	A	LULUS
70-85	B	LULUS
60-69	C	LULUS
0-59	D	TIDAK LULUS

Jika nilai santri kurang dari 60 maka santri diharuskan untuk ikut remidi atau ujian susulan dengan materi disesuaikan dengan ustadz/ustadzah pengajarnya.